

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. SD Muhammadiyah Pepe

a. Peserta Didik dan Pendidik

Guru dan peserta didik didalam proses pembelajaran adalah salah astu komponen yang pneting agar terjadinya proses pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Peserta didik HW sendiri memiliki perbedaan setiap tahunya dalam hal jumlah dengan pengertian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Peserta Didik

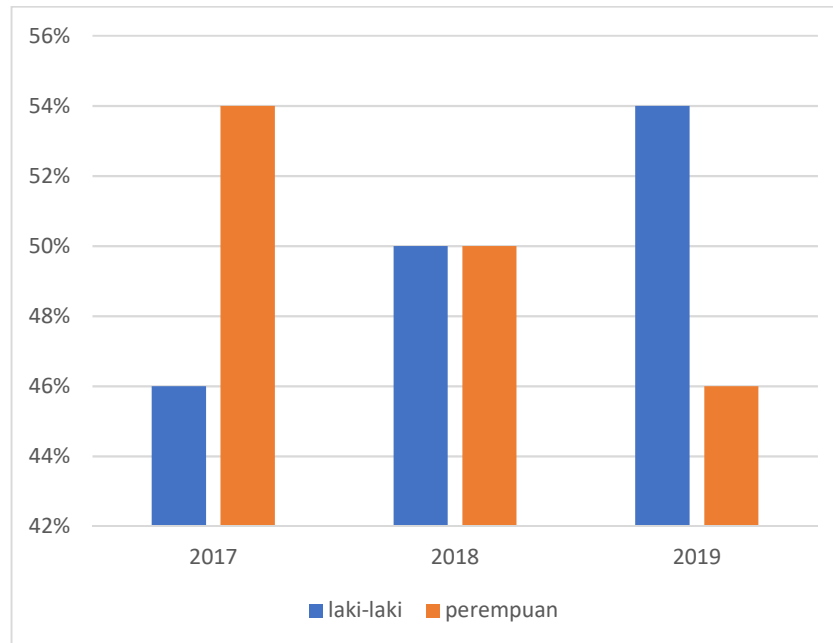
No	kelas	laki-laki	perempuan	jumlah
1	kelas III (2017)	29	22	51
2	kelas IV (2017)	30	51	81
3	kelas V (2017)	27	26	53
	jumlah			185
1	kelas III (2018)	44	30	74
2	kelas IV (2018)	29	22	51

3	kelas V (2018)	30	51	81
	jumlah			206
1	kelas III (2019)	29	33	62
2	kelas IV (2019)	44	30	74
3	kelas V (2019)	29	22	51
	jumlah			187

Dari tabel tersebut dapat diketahui rata-rata untuk peserta laki-laki dan perempuan hampir sama cenderung sama pada tahun 2018 terjadi kesamaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk 2016 perempuan lebih dominan tetapi di tahun 2019 laki-laki lebih dominan dalam mengikuti pembelajaran HW dengan grafik seperti berikut:

Tabel 4.2

Perbandingan Peserta Didik Tahun 2017-2019



Untuk pendidik HW di SD Muhammadiyah Pepe ada 5 pendidik akan tetapi yang aktif hanya ada empat pendidik. Setiap kelas terdiri dari satu pendidik, dan kelas yang mengikuti HW mulai dari kelas 3 SD sampai kelas 5 karna untuk yang kelas 6 menurut kebijakan sekolah sudah dibebaskan dari seluruh ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Pepe. Diantara lima pendidik tersebut SD Muhammadiyah Pepe hanya memiliki pelatih Profesional HW hanya 1 orang saja untuk yang ke-4 lainnya adalah pendidik HW bantu yang berasal dari sekolahan atau pendidik di SD Muhammadiyah Pepe.

Pendidik di kelas 5 sendiri dipegang oleh Rakanda Zainal selaku pelatih HW sekaligus pelatih profesional dibidangnya. Disamping Rakanda Zainal ada pula bu Dina selaku guru atau pendidik di SD Muhammadiyah

Pepe yang membantu Rakanda Zainal jika Rakanda Zainal tidak hadir atau memiliki keperluan pada saat hari pembelajaran HW dilaksanakan. Ini adalah daftar pendidik dari SD Muhammadiyah Pepe:

Tabel 4.3

Profil Pendidik

No	Nama	Status	keterangan	umur
1	Siti Noor Qodri Asri	menikah	guru	35
2	Zulkarnain Subing	Lajang	guru	22
3	Lintang Tunjung Sekar Jati	Lajang	guru	22
4	Dina Dwi Lestari	Lajang	guru	28
5	M. zaenal mutaqien	menikah	pelatih	28

b. Sarana

Untuk sarana dan prasarana yang digunakan Proses Pembelajaran HW di SD Muhammadiyah Pepe sendiri tidak terlalu banbanyak, 6 januari 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana

No	Keterangan	Jumlah
1	Alat Peraga	6
2	Speaker	1
3	Microphone	1
4	Meja dan Kursi	25

Untuk Gedung tempat belajar sebenarnya ada dua akan tetapi yang digunakan proses latihan HW cuman satu Gedung saja, dengan sarana dan prasaran yang ada diatassaya sarasa proses pembelajaran HW dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi dari wawancara yang didapat dari pengajar HW masih mengaku minim untuk sarana dan prasarana akan tetapi untuk terlaksananya proses pembelajaran sudah mencukupi.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dari hasil penelitian ini didapatkan setelah melakukan pengamatan langsung dan menyebar kuisisioner yang terdiri dari tuju belas pertanyaan yang dirasa sudah menggambarkan proses dan hasil yang diperoleh dari

pendidikan HW, serta melakukan wawancara kepada pendidik untuk memperkuat hasil dari kuisisioner.

Lembarkuisisioner hanya ditujukan kepada peserta didik yang diisi oleh dua puluh anak dari lima puluh anak, diambil hanya duapuluh anak karna kebijakan dari sekolah agar proses pembelajaran masih dapat berlanjut dan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dapat melakukan tukar pikiran. Untuk wawancara hanya dilakukan kepada pendidik saja karna untuk peserta didik sudah mengisi angket yang pertanyaannya kurang lebih seperti wawancara.

Didalam wawancara ini didalam pertanyaannya mengandung unsur CIPP didalam mengambil informasi dengan penjelasan *konteks* 3 pertanyaan, *input* 5 pertanyaan, *process* 3 pertanyaan, *product* 2 pertanyaan yang nantinya akan dijawab pendidik HW di SD Muhammadiyah Pepe sebagai narasumber.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks menjelaskan tentang bagaimana sebuah rencana yang akan diterapkan kedalam kondisi yang nyata dan berisi tentang analisis kelebihan dan kekurangan dari masalah utamatersebut seperti tujuan pembelajaran, kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang baik untuk pembelajaran. Berikut adalah temuan dari SD Muhammadiyah Pepe dari wawancara yang dilakukan kepada pendidik HW SD kelas V Muhammadiyah Pepe mengenai evaluasi konteks yang didapat dari dua pendidik yang mewakili empat pendidik.

Kesesuaian tujuan didalam pelaksanaan pembelajaran HW secara umum sudah sesuai tujuan. Karna menurut Bu Dian selaku guru dan pelatih HW sendiri “ketercapaian pembelajaran HW terhadap tujuan HW sendiri kurang lebih Sudah 70%”. Hal tersebut dapat diketahui saat melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe memang untuk peserta didik sudah memiliki *Ahklauqlkarimah* walaupun tidak semuanya masih ada beberapa peserta didik yang masih melenceng dari tujuan HW.

Ketercakupan nilai-nilai Islam dalam tujuan HW sendiri memang dari dasarnya sudah mencakup. Karna menurut rakanda Zainal “dari Pendidikan HW sendiri sudah berlandaskan Islam”. Hal tersebut memperkuat bahwa ketercakupan nilai Islam dalam pelaksanaan HW di SD Muhammadiyah Pepe sudah terlaksana. Hal ini juga dapat dilihat bahwa HW juga termasuk Ortom Muhammadiyah, yang mendasari segala apa yang diajarkan didalamnya juga terdapat pendidikan Islam didalamnya.

Ketercapain nilai-nilai Islam sendiri secara umum sudah tercapai, tetapi untuk keseluruhan masih belum melihat latar belakang anak-anak yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh narasumber menurut Bu Dian sendiri “untuk ketercapain nilai-nilai Islam masih kurang karna masih adanya peserta didik yang masih susah diatur dan masih belum bisa membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua”. Temuan tersebut memang memiliki kelebihan dan kekurang walau untuk penerapan nilai-nilai Islam sendiri untuk peserta

didik secara umum sudah bagus walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan, karna belum terbiasanya untuk bercakap-cakap terhadap orang yang lebih tua.

Hasil wawancara yang didapat dari nara sumber akan dijadikan landasan aspek konteks, yang nantinya aspek konteks tersebut diuraikan menjadi beberapa beberapa pertanyaan kuantitatif yang dijawab peserta didik. Konteks tujuan pembelajaran berkaitan dengan dengan soal no 1,2,3, dan 5 sedangkan konteks keterkaitan tujuan Pendidikan HW dengan penanaman nilai-nilai Islam berkaitan dengan soal no 4 dan 6 sedangkan konteks ketercapain berada pada soal no 7. Dari hasil sebar angket kepada peserta didik, diketahui hasil dari engket yang telah diisi oleh peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

Data 4.5

Skor Angket Evaluasi *Conteks* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Konteks			Sekor
	Tujuan	Penanaman	Ketercapaian	
1	20	10	5	35
2	18	10	4	32
3	20	10	5	35
4	20	9	4	33
5	19	9	5	33
6	20	9	4	33
7	19	9	5	33
8	20	10	4	34
9	9	5	4	18
10	15	3	3	21

11	13	8	5	26
12	13	9	3	25
13	19	9	4	32
14	19	9	4	32
15	19	10	5	34
16	18	10	3	31
17	11	6	3	20
18	13	9	4	26
19	7	6	4	17
20	19	9	5	33

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 83 tergolong kategori "sangat baik". Dikatakan "sangat baik" menurut perhitungan deskripsi perkalian sederhana yang dibagi menjadi 3 aspek konteks, aspek yang pertama tersebut dapat dikatakan bahwa, pendidik sering menjelaskan tujuan latihan, menginformasikan hal-hal yang harus dicapai, menjelaskan garis besar materi, dan pelatih memberitahukan aturan-aturan yang harus dicapai. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian antara hasil wawancara yang dikatakan oleh rakanda Zainal dan bu Dina secara umum sudah mencapai tujuan pembelajaran HW.

Aspek yang ke-2 tentang konteks keterkaitan tujuan HW dengan penanaman nilai-nilai Islam, yang menyatakan hasil sebar angket bahwa pendidik sering menjelaskan pentingnya latihan HW yang berkaitan dengan ajaran Islam dan manfaat HW untuk kehidupan sehari-hari, dari hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari narasumber yang menyatakan

bahwa dasar dari pembelajaran HW sendiri berlandaskan ajaran Islam. Untuk aspek yang ke-3 dari hasil sebar angket menyatakan bahwa meningkatkan minat peserta didik. Hal ini terdapat kesesuaian dengan hasil wawancara walaupun pendidik agak susah dalam mengatur peserta didik akan tetapi pendidik dapat meningkatkan semangat pesertadidik dalam melakukan pembelajaran HW.

Hasil penelitian kualitati dan kuantitatif di atas tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan apa yang disampaikan nara sumber atau pendidik dengan hasil olah data dari angket yang diisi oleh peserta didik dan dapat dinyatakan kebenarannya.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi Input ini menjelaskan tentang hal-hal yang sudah ada dan dianggap penting sehingga dapat berguna untuk menentukan program yang pas untuk diterapkan sebagai program pembelajaran yang akan diterapkan untuk proses pembelajaran yang akan diberikan seperti jumlah pendidik, reaksi siswa dalam menerima pembelajaran, dan sarana dan prasarana untuk memnuhi kebutuhan pembelajaran HW.

Temuan yang didapat dari observasi, untuk pendidik yang aktif ada empat pendidik. Bu Dina menjelaskan “ untuk pengajaranya ada 6 tapi untuk yang aktif cuman 4 karna yang 2 ada kendala mengandung dan belum sempat

mengajar”. Disana juga dapt dilihat bahwa setiap pendidik mengajar satu kelas atau satu angkatan.

Kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran HW sendiri pendidik dari guru asli SD Muhammadiyah Pepe masih kurang karna dari latar belakang guru sendiri kurang memiliki keterampilan dalam kepanduan. Hal ini dibenarkan oleh rakanda Zainal selaku pelatih HW aktif “ untuk kompetensi pendidik sementara ini masih kurang y itu yang mengajar HW disini rata-rata guru dari SD asli sini sendiri yang keterampilanya masih kurang tetapi dengan kebiasaan guru yang mendidik HW sesudah mulai terbiyasa karna disini satu pendidik memegang satu kelas”. Pendidiknya sudah lumayan bagus untuk sekedar melatih dan mengondisikan peserta didik, tetapi yang dimaksud masih kurang adalah penerapan materi HW kepeserta didik tetapi hal ini juga dapat teratasi karna kebiasaan mengajar.

Peserta didik yang memiliki semangat dalam pelaksanaan HW sendiri secara umum sudah memiliki semangat dalam melaksanakan Pembelajaran HW, karna dalam pelaksaan observasi juga mengamati bahwa peserta didik mulai memasuki sekolahan dan saat peserta didik mulai akan dibariskan peserta didik masih terlihat ceria. Rakanda Zainal juga mengakatan “ Untuk peserta didik memiliki semangat saat pelaksanaan HW, mayoritas memiliki semangat kira-kira 80%, karna kita membedakan proses belajar HW dari kelas satu dengan kelas yang lain agar peserta didikpun tidak merasa bosan”.

Sedangkan untuk reaksi siswa nya sendiri saat menerima pembelajaran HW terutama dalam pendidikan Islam cukup baik. Hal ini juga disampaikan oleh Rakanda Zainal “reaksi siswa dalam menerima nilai-nilai Islam cukup baik karna dalam penanamannyapun menggunakan kebiasaan walaupun awalnya juga sedikit memaksa”. Dari temuan tersebut yang membahas tentang pendidik memang kurang menguasai HW dikarenakan latar belakangnya sedangkan untuk peserta didik sudah memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran akan tetapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam masih kurang karna masih ditemukanya penolakan tapi itu hanya ditemukan beberapa peserta didik saja untuk secara umu sudah bagus karena sudah menjadi kebiasaan.

Jadi setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe terlihat kebiasaan yang sudah tertanam didalam peserta didik saat itu peserta didik sudah waktunya pulang kan tetapi peserta didik melakukan Do'a saat maupulang tanpa adanya komando dari pendidik kepda peserta didik, itu adalh sedikit gambaran sudah tertanamnya kebiasaan penanaman nilai-nilai Islam terhadap peserta didik. Sarana dan prasarana sediri terkait pembelajaran HW sudah memenuhi syarat walaupun hanya microfon dan Sound saja yang digunakan tetapi pelaksanaan HW sudah dapat dilaksanakan dengan semestinya.

Hasil wawancara yang didapat dari nara sumber akan dijadikan landasan sebagai aspek input, aspek input tersebut diuraikan menjadi beberapa bagian, input reaksi siswa dalam menerima pembelajaran terdiri dari no 1,2 dan 3, input kompetensi pendidik terdiri dari soal no 5 sedangkan input semangat peserta didik terdiri dari soal no 6 dan 4, setelah diketahui dari angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

Data 4.6

Skor Angket Evaluasi *Input* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Input			Sekor
	Reaksi	Kompetensi	Minat	
1	14	5	8	27
2	15	5	9	29
3	14	4	9	28
4	13	4	8	25
5	15	5	9	29
6	13	4	8	25
7	14	5	8	27
8	14	5	8	27
9	8	1	3	12
10	11	3	7	21
11	12	5	9	26
12	12	4	5	21
13	13	4	9	26
14	13	5	9	27
15	15	5	10	30
16	12	4	5	21
17	10	4	6	20
18	12	4	8	24
19	11	3	8	22
20	15	4	9	23

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 83 tergolong kategori "sangat baik". Dikategorikan "sangat baik" dan dikatakan bahwa keterkaitan hasil wawancara dengan sebaran angket sangat bagus, hal tersebut dapat diketahui dari uraian 3 aspek Input yang dikaitkan dengan hasil wawancara. Aspek pertama tentang input reaksi siswa dalam menerima pembelajaran yang menyatakan bahwa peserta didik selalu menjawab salam saat memulai proses latihan, peserta didik membaca do'a, dan peserta didik selalu mendengarkan saat pendidik menjelaskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik sudah terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai Islam.

Aspek yang ke-2 input semangat peserta didik yang didapat dari angket yang menyatakan bahwa, peserta didik selalu termotivasi saat pendidik memberikan arahan dan peserta didik tidak merasa bosan saat dilaksanakan Pendidikan HW. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari narasumber yang menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki semangat saat melaksanakan pembelajaran HW.

Aspek yang ke-3 tentang input kompetensi pendidik yang didapat dari hasil sebaran angket yang menyatakan bahwa peserta didik selalu terbantu pendidik saat membutuhkan bantuan. Hal ini agak kurang sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang menyatakan kompetensi

pendidik HW masih kurang, akan tetapi hal seperti ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidik sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik dapat terbantu.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi segala bentuk kejadian pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dan merekam atau mencatatnya sehingga akan menjadi bahan evaluasi bagi pengambilan keputusan agar dapat dilanjutkan kedalam penyempurnaan program seperti factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai Islam, dan media apakah yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pembelajaran HW didapatkan factor penghambat dan pendukung, factor penghambat dari proses pembelajaran sendiri menurut Rakanda Zainal sendiri” Factor penghambat pelaksanaan dalam proses Pendidikan HW adalah soal jam temunya yang hanya seminggu sekali karna seminggu sekali, peserta didik dan pendidik khususnya pelatih HW, kurang memiliki rasa kedekatan dan kurangnya kompetensi pendidik HW dalam pelaksanaan proses pembelajaran karna untuk pendidik yang professional hanya satu saja”. Menurut bu Dina sendiri “Untuk factor penghambat dalam

proses Pendidikan HW yang utama itu paling anak-anaknya yang bandel dan pendidiknya sendiri juga belum terlalu menguasai materi ke HW an, seperti saat dilapangan karna sudah terbiyasa dengan kelas saat mengajar diluar kelas agak kesulitan terutama disuara dan sekil yang tepat untuk Pendidikan Hw itu bagaimana”. Hal tersebut menunjukan factor penghambat yang didapat dari nara sumber, hasil yang diperoleh memang dari pendidik sendiri memiliki kesulitan masing-masing, perbedaan terbut berdasarkan pelatih yang berkompeten dibidangnya yang menunjukkan kurangnya waktu, tapi untk pendidik yang berasal dari SD sendiri memiliki kesulitan dari peserta didik.

Factor pendukung dalam proses pembelajaran HW yang didapatkan dari observasi masih adanya pendidik yang memegang perkelas dari peserta didik sehingga porses pembelajaran masih terkendali walaupun satu pendidik memegang kurang lebih limapuluh peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Rakanda Zainal “Faktorpendukung dari proses pelaksanaan HW sendiri adalah adanya pendidik dari sekolah atau guru yang ikut melatih proses pembelajaran HW untuk membantu mengkondisikan peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajran dengan seharusnya disamping itu pendidik dari sekolah juga lebih memahami peserta didiknya”.

Penerapan nilai-nilai Islam yang didapat dari hasil observasi dalam proses pembelajaran HW pun sudah bagus, karna pendidik sendiri sudah membiyaskan peserta didik seperti mengingatkan Sholat Zuhur, membaca

Do'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, dan hal itu pun sudah menjadi rutinitas peserta didik dan tanpa disuruhpun sudah dilakukan. Rakanda Zainal sendiri berpendapat "Untuk penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran HW pendidik sering mengingatkan Sholat Zuhur, bagai mana tatacara makan dan minum yang baik, membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini sama yang dikemukakan oleh bu Dina "Untuk penerapan nilai-nilai Islam sendiri saat proses pembelajaran kita sering mengingatkan sholat Zuhur bagi yang belom menjalankan dan saat proses latihan juga mengingatkan berdo'a saat mau pulang dan berdo'a saat memulai proses pembelajran".

Media yang berperan dalam menunjang proses pembelajaran HW pun tidak terlalu banyak. Menurut pendapat dari penulis sendiri "biasanya hanya menggunakan microfon dan sound saja sudah cukup karna pada dasarnya yang dibutuhkan pendidik HW untuk melakukam pembelajran HW adalah kreativitas dari pendidik HW itu sendiri, sedangkan untuk penerapan nilai-nilai Islam sendiri tidak terlalu membutuhkan media khusus karna dalam penanaman nilai-nilai Islam sendiri pelatih HW sering menggunakan kebiasaan seperti hanya mengingatkan atau memberi contoh saja". Hal ini sama yang dikemukakan oleh bu Dina dan Rakanda Zainal, Rakanda Zainal sendiri berpendapat "Untuk media yang berperan dalam proses pembelajaran HW yang utama y itu tadi microfon dan sound untuk memebariskan peserta

didik, tetapi untuk menerapkan nilai-nilai Islam tidak menggunakan media khusus kita lebih menggunakan penerapan kebiasaan kepada peserta didik”. Hal ini memperkuat bahwa dalam pembelajaran HW media memang penting tapi skil memberikan pembelajarlah yang utama dalam melakukan pembelajaran HW di SD Muhammdiyah Pepe.

Hasil wawancara yang diperoleh dari nara sumber akan dijadikan landasan sebagai aspek proses, aspek tersebut akan diuraikan menjadi beberapa bagian dan diketahui bahwa proses penerapan nilai-nilai Islam terdiri dari soal 1, 2, setelah diketahui dari angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

Data 4.7

Skor Angket Evaluasi *Process* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Proses	Sekor
	Peroses Penerapan Pendidikan Islam	
1	9	9
2	10	10
3	8	8
4	9	9
5	9	9
6	9	9
7	10	10
8	10	10
9	2	2
10	7	7
11	6	6

12	7	7
13	9	9
14	9	9
15	10	10
16	9	9
17	4	4
18	6	6
19	9	9
20	8	8

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 80 tergolong kategori "baik". Dapat dikategorikan "baik" dan dinyatakan keterkaitan hasil wawancara dengan sebar angket diketahui dari aspek proses tentang proses penerapan pembelajaran Islam yang diperoleh dari sebar angket dan dinyatakan bahwa peserta didik sering mengucapkan nama Allah dan Peserta didik selalu mengucapkan hamdallah saat proses latihan telah selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang menyatakan bahwa peserta didik secara umum sudah terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk adalah catatan atau rekaman capaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan. Keluaran dari produk ini adalah seperti hasil belajar siswa yang dimaksudkan adalah, hasil akhir yang sudah dilakukan dari semua proses yang sudah dijalani siswa seperti sejauh mana nilai-nilai Islam dapat

diterapkan seperti, apakah penanaman nilai-nilai Islam dapat merubah perilaku peserta didik.

Nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam Pendidikan HW khususnya SD Muhammadiyah Pepe. Hasil observasi yang didapatkan, sudah berjalan dengan baik dibuktikan adanya kebiasaan dari peserta didik yang melakukan makan dan minum dengan duduk walaupun tidak jarang satu dua peserta didik yang lupa tapi itupun mereka langsung reflek duduk jika keingat, peserta sudah melakukan Sholat Zuhur sebelum melakukan pembelajaran HW yang dulunya saat pembelajaran HW selalu diingatkan sekarang sudah menjadi kebiasaan peserta didik sudah melakukan Sholat Zuhur sebelum pembelajaran HW dimulai, sudah terbiasa ber Do'a sebelum pembelajaran dimulai dan saat pulang, lihat peserta didik yang ber Do'a tanpa dikomando melaksanakan Do'a saat akan melakukan pulang. Hal ini sesuai dengan Rakanda Zainal "Pendidikan Islam ini dapat diterima peserta didik dengan kebiasaan, seperti sudah tanpa diperintah atau jarang diingatkan untuk duduk saat minum, peserta sudah melakukan Sholat Zuhur sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan bahkan terkadang tanpa dikomando peserta didik berdo'a sebelum pulang tanpa dikomando". Dari bu Dina juga sependapat "Seringnya atau terbiasanya peserta didik berdo'a saat akan memulai proses pembelajaran dan saat akan pulang". Dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dapat ditarik

kesimpulan bahwa memang rata-rata peserta didik sudah terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran HW.

Penanaman nilai-nilai Islam sendiri yang didapat dari hasil observasi menunjukkan sudah dapat merubah perilaku peserta didik karna sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Seiring berjalanya waktu peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai Islam. Menurut Rakanda Zainal “Iya dapat merubah perilaku siswa karna seiringnya berjalanya waktu yang tanya peserta didik minum dengan cara berdiri sekarang melakukannya dengan duduk dan peserta didik juga tidak segan mengingatkan temanya yang lain jika melakukan penyimpangan, seperti bertengkar dengan temanya dan teman yang lainnya menyuruh teman yang bertengkar untuk bersabar”. Bu Dian juga berpendapat mengenai perubahan perilaku peserta didik “Untuk merubah pasti karna dalam penerapan nilai-nilai Islam sendiri modelnya menerapkan kebiasaan-kebiasaan secara terus menerus sehingga peserta didik terbiasa akan itu, untuk perubahan perilakunya itu lebih kedo’ a walaupun tanpa disuruh pun mayoritas peserta didik sudah menyiapkan posisinya saat akan pulang dan saya rasa itu adalah salah satu perubahan perilaku dan kebiasaan saat makan dan minum dengan cara yang benar seperti duduk saat mau makan dan minum”. Saat melakukan penelitian di temukan peserta didik yang bertengkar dan peserta didik yang lain meleraikan dan mengingatkan peserta didik yang bertengkar untuk

bersabar hal ini memperkuat bahwa sudah banyak peserta didik yang sudah tertanam nilai-nilai Islam dalam dirinya.

Wawancara yang diperoleh dari narasumber dijadikan landasan aspek produk, aspek tersebut diuraikan dan diketahui produk perubahan perilaku terdapat di no 1 dan 2, setelah diketahui dari angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.8

Skor Angket Evaluasi *Product* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Produk	Sekor
	Perubahan Prilaku	
1	10	10
2	10	10
3	10	
4	9	9
5	10	10
6	9	9
7	9	9
8	10	10
9	6	6
10	7	7
11	10	10
12	7	7
13	9	9
14	8	8
15	9	9
16	10	10
17	3	3
18	9	9

19	9	9
20	9	9

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil sekur adalah 87 tergolong kategori "sangat baik". Keakuratan dari hasil wawancara yang didapat dari narasumber sangat bagus yang sudah diperkuat dari dengan angket yang diisi oleh peserta didik. Dinyatakan "sangat baik" dan terdapat keterkaitan antara hasil wawancara dan sebar angket. Didapatkan dari pernyataan wawancara dan pernyataan sebar angket dari aspek Produk yang menyatakan bahwa peserta didik selalu gembira dan santun saat mengerjakan tugas latihan serta selalu membaca do'a saat akan pulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik saat menerapkan pendidikan Islam.

C. Pembahasan

Pembahasan disini berisi tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Pepe dan berisi tinjauan kritis dari yang diuraikan kedalam CIPP (*Context, Input, Process, product*).

1. Context

Menurut pandangan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7) evaluasi konteks membahas tentang analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang akan dilaksanakan. Dari hal tersebut di temukanlah hasil dari temuan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 dalam lingkup evaluasi konteks sebagai berikut 1) keterkaitan tujuan pembelajaran HW dengan nilai-nilai Islam 2) tertanamnya nilai-nilai Islam secara umum di SD kelas 5 Muhammadiyah Pepe.

2. Input

Evaluasi input membahas tentang analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana sumber-sumber yang sudah ada, kumpulan strategi alternative yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah dilakukan penelitian didapatkan beberapa temuan mengenai evaluasi input di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 sebagai berikut 1) belum terpenuhinya kompetensi pendidik 2) peserta didik yang sudah terbiyasa menerapkan nilai-nilai Islam 3) sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pepe yang sudah terpenuhi secara umum 4) masih kurangnya pendidik HW yang professional di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5.

3. Process

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan dipublikasikan dalam praktiknya dan pengimplementasian kegiatan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah melakukan penelitian ditemukan beberapa temuan mengenai evaluasi proses di SD Muhammadiyah kelas 5 sebagai berikut 1) terpenuhinya pendidik disetiap kelas di SD muhammadiyah Pepe 2) pendidik dapat menerapkan nilai-nilai Islam kepeserta didik

4. Product

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang berisi tentang kumpulan deskripsi dan hasil keluaran yang berhubungan dengan seluruh evaluasi sebelumnya (*contexs, input, process*) kemudian ditafsirkan tentang harga dan jasa yang diberikan(Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7). Setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 didapatkan beberapa temuan yang berhubungan dengan evaluasi konteks diantaranya 1) peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Pepe sudah terbiyasa menagplikasikan nilai-nilai Islam.

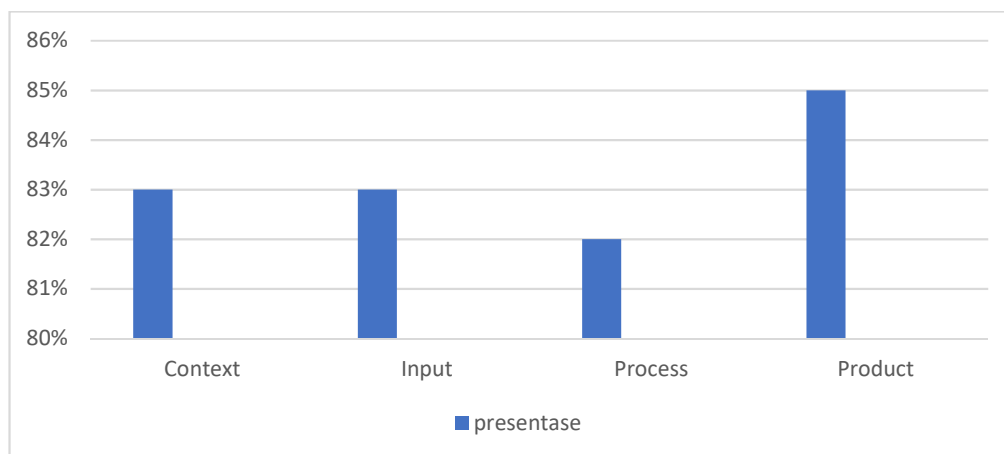
D. Hasil Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam

Laporan hasil evaluasi ini akan membahas tentang ulasan keseluruhan hasil evaluasi yang didapat dari penelitian. Hasil dari evaluasi CIPP diharapkan menekankan evaluasi sebagai proses yang menyuluh dalam susunan informasi

(Mulyana Siti, 2017,346). Ini adalah hasil evaluasi yang diperoleh dari ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5:

Table 4.9

Peresentase CIPP



Analisi diatas adalah hasil analisis hasil ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 yang didapatkan dari sebar angket yang diisi oleh peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah. Aspek pertama evaluasi konteks dengan

presentase 83%, aspek kedua tentang evaluasi input dengan presentase 83%, aspek ketiga tentang evaluasi proses dengan presentase 82%, dan aspek yang keempat tentang evaluasi produk dengan presentasi 85%. Hasil perhitungan presentase keseluruhan yang ada diatas adalah 83% yang berarti penanaman nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe layak untuk dilanjutkan, data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara.

Penanaman nilai-nilai Islam yang menunjukkan hal positif yang lebih dominan yang dihasilkan dari peserta didik, dengan ditandainya peserta didik yang mengalami perubahan prilaku yang lebih positif dengan sebelumnya seperti peserta didik tidak perlu disuruh Sholat Zuhur sebelum dilakanya ekstrakurikuler HW dimulai, tidak perlu diawasinya peserta didik yang minum dengan duduk, dan peserta didik rela mengingatkan temanya yang lain untk bersabar saat menghadapi masalah. Kedua temuan diatas (kualitatif dan kuantitatif) dirasa sudah cukup untk memeperkuat bahwa penanaman nilai-nilai Islam layak untuk dilanjutkan.